

PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN PEKERJA SEKTOR PERTANIAN DI FOOD ESTATE HUMBANG HASUNDUTAN

Dr. Sri Fajar Ayu, SP., MM., DBA¹, Destanul Aulia, SKM., MBA., M.Ec., Ph.D², Meutia Naully, M.Si., Psikolog³

¹ Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Jl. Prof. A. Sofyan No.3, Kampus USU, Medan, Indonesia

² Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Jl. Universitas Nomor 21, Kampus USU Padang Bulan, Medan, Indonesia

³ Psikologi Sosial, Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara, Jl. Dr. Mansyur No.7, Padang Bulan, Medan, Indonesia

*E-mail: ayu_srifajar@yahoo.com

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari berkembangnya berbagai sektor industri di Indonesia. Sektor pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Sektor pertanian di Indonesia memegang peranan penting, lebih dari 40% angkatan kerja atau tercatat 35,7 juta orang atau 28,79 % dari jumlah penduduk bekerja sebanyak 124,01 juta jiwa. Akibatnya, terjadi peningkatan resiko kecelakaan akibat kerja dikarenakan penggunaan mesin-mesin dalam usaha pertanian dan penggunaan pestisida. Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk melakukan sosialisasi tentang penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada kelompok tani pada masyarakat petani di Food Estate Desa Ria-Ria Humbang Hasundutan. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan agenda Survey Mawas Diri (SMD) dan Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) kepada masyarakat petani. Secara umum, kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan adalah sosialisai penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di Food Estate Desa Ria-Ria Humbang Hasundutan berjalan dengan baik, masyarakat petani mengikuti kegiatan dengan baik, dan bertambahnya pengetahuan masyarakat petani dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja seperti memakai APD secara benar serta menjaga personal hygiene saat bekerja.

Kata Kunci: *Penerapan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Pertanian*

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari berkembangnya berbagai sektor industri di Indonesia. Apabila ditinjau dari modal kerja yang digunakan, industri dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok meliputi industri besar, industri menengah, dan industri kecil. Industri kecil umumnya bekerja dengan teknologi sederhana atau tradisional dengan modal yang digunakan relatif terbatas. Industri kecil umumnya bergerak di sektor informal.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, diketahui terdapat 137 juta angkatan kerja yang tersebar di berbagai lapangan pekerjaan di Indonesia. Sebesar 43,5% dari angkatan kerja atau sekitar 59,5 juta jiwa bekerja di sektor informal dan sebesar 56,5% atau sekitar 77,5 juta jiwa bekerja di sektor formal.

Sektor informal menurut pengertian Badan Pusat Statistik adalah perusahaan non direktori (PND) dan rumah tangga (RT) dengan jumlah tenaga kerja kurang dari 20 orang. Sektor informal mempunyai ciri-ciri khusus antara lain bekerja pada diri sendiri, bersifat usaha keluarga, jam kerja dan gaji tidak teratur, pekerjaan sering dilakukan di rumah, tidak ada bantuan pemerintah dan sering tidak berbadan hukum. Kelompok pekerja informal ada yang terorganisir dan ada yang tidak terorganisir. Kelompok terorganisir adalah sekumpulan pekerja informal yang melakukan atau memiliki pekerjaan sama bergabung dalam suatu kelompok yang memiliki kepengurusan.

Sektor pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Sektor pertanian di Indonesia memegang peranan penting, lebih dari 40% angkatan kerja atau

tercatat 35,7 juta orang atau 28,79 % dari jumlah penduduk bekerja sebanyak 124,01 juta jiwa (BPS, 2019). Akibatnya, terjadi peningkatan resiko kecelakaan akibat kerja dikarenakan penggunaan mesin-mesin dalam usaha pertanian, penggunaan pestisida, debu/binatang/dan tumbuhan. Masalah utamanya adalah kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan dan keselamatan kerja rendah. Sehingga diperlukan penerapan hukum k3, perlunya pemberdayaan kelompok masyarakat sektor informal dan pembentukan Pos UKK.

Adapun resiko yang dihadapi petani di tempat kerja adalah menghirup debu dan terkena bahan kimia berbahaya. Sehingga menimbulkan masalah kesehatan seperti masalah rendahnya phbs, malnutrisi, penyakit akibat parasit (misalnya cacangan), asma, alergi kulit, kanker, keracunan bahan kimia, keracunan makanan, gangguan otot dan tulang, gangguan saluran pernafasan, dan penyakit kelenjar getah bening

Dari penelitian tahun 2018 di daerah Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Barat dan Sulawesi Selatan didapat gambaran gangguan kesehatan yang pernah dialami pekerja sektor informal antara lain sakit kepala (22,35%), pegal-pegal (26,05%), nyeri pinggang (12,6%), asam urat (2,6%), serta sakit perut (16,7%). Masalah lainnya adalah masalah-masalah kesehatan yang berkaitan dengan budaya dan gaya hidup yang tidak sehat pada pekerja seperti merokok, minum-minuman beralkohol, begadang dan lain-lain.

Informasi kesehatan dan perkembangan kesehatan kerja sektor informal relatif kurang mendapat perhatian, sehingga perlu diantisipasi dan diberikan solusi bagi berbagai hambatan dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sektor informal di daerah, dengan tujuan dapat meningkatnya akses pemerataan dan kualitas upaya kesehatan kerja informal dalam mewujudkan pekerja yang sehat, mandiri dan berkeadilan.

Pengabdian masyarakat bertujuan untuk melakukan sosialisasi tentang penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada kelompok tani pada masyarakat petani di Food Estate Desa Ria-Ria Humbang Hasundutan.

2. Metodologi

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan agenda Survey Mawas Diri (SMD) dan Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja kepada masyarakat petani.

Kegiatan Survei Mawas Diri (SMD) dilakukan untuk menemukan masalah kesehatan yang dialami oleh masyarakat petani dan untuk melihat bagaimana kebiasaan masyarakat petani dalam bekerja sebelum mengikuti kegiatan sosialisasi penerapan kesehatan dan keselamatan kerja. Hasil survei akan dijadikan sebagai bahan diskusi saat kegiatan sosialisasi.

Tim Pengabdian melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan tentang pendampingan penerapan kesehatan kerja di Food Estate Desa Ria-Ria Humbang Hasundutan. Kemudian Tim Pengabdian meminta persetujuan dari Kepala Desa Ria-Ria tentang adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Setelah disetujui, Tim Pengabdian melakukan pertemuan dengan masyarakat petani untuk memberikan sosialisasi mengenai pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja di sektor pertanian.

1. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil Survei Mawas Diri (SMD) kepada 30 masyarakat petani ditemukan bahwa masyarakat lebih banyak yang mengaku tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja. Ketika menggunakan pestisida, masyarakat petani mengaku tidak memakai masker dan sarung tangan, bahkan cuci tangan pun seadanya. Masalah kesehatan yang sering dikeluhkan petani adalah batuk dan gangguan musculoskeletal seperti nyeri pinggang, nyeri otot, dan nyeri persendian.

Rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat menjadi masalah di Food Estate Ria-ria. Pengetahuan masyarakat petani termasuk kategori rendah, dikarenakan penerapan kesehatan kerja masih rendah. Sehingga perlu diadakan sosialisasi penerapan kesehatan dan keselamatan kerja kepada masyarakat petani di Food Estate Desa Ria-Ria.

Tim Pengabdian Masyarakat bertemu dengan Kepala Desa Ria-Ria yaitu Bapak Jon Perdianus Lumban Gaol untuk meminta

persetujuan dan sekaligus diskusi mengenai kegiatan pengabdian masyarakat di Desa RiaRia. Respon dari Kepala Desa positif dikarenakan belum pernah diadakan sosialisasi penerapan kesehatan kerja kepada petani di Desa Ria-Ria.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Senin, 08 November 2021 di Aula Desa Ria-Ria untuk mensosialisasikan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja pada masyarakat petani. Peserta dihadiri oleh 30 masyarakat petani yaitu perwakilan dari Tujuh Kelompok Tani yang ada di Food Estate Desa Ria-Ria bersama dengan perangkat desa. Pada gambar 1 dapat dilihat semangat peserta bersama tim dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.



Gambar 1. Kegiatan di Aula Desa Ria-Ria

Berdasarkan temuan masalah, Tim Pengabdian melakukan sosialisasi kepada masyarakat petani tentang bahaya pestisida, faktor bahaya dan risiko serta pentingnya personal hygiene di sektor pertanian. Pada gambar 2 dapat dilihat Tim Pengabdian melakukan sosialisasi kepada masyarakat petani.

Gambar 2. Kegiatan sosialisasi

Selama kegiatan sosialisasi berlangsung, seluruh peserta berpartisipasi dengan baik. Pada gambar 3 dapat dilihat antusias masyarakat petani dalam kegiatan sosialisasi.



Gambar 3. Antusias masyarakat petani

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Ria-Ria adalah :

- 1) Terlaksananya Survey Mawas Diri (SMD) sebagai upaya identifikasi permasalahan masyarakat petani khususnya kesehatan kerja.
- 2) Terlaksananya kegiatan sosialisasi penerapan kesehatan kerja kepada masyarakat petani sebagai upaya untuk menggerakkan dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat petani dalam kesadaran untuk hidup sehat baik secara individu, keluarga, masyarakat, dan lingkungan.

2. Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan sesuai dengan rencana. Masyarakat petani di Desa Ria-Ria Humbang Hasundutan mengikuti semua kegiatan dengan antusias. Secara umum, kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan adalah :

- 4) Sosialisai penerapan kesehatan kerja di Food Estate Desa Ria-Ria Humbang Hasundutan berjalan dengan baik.
- 5) Masyarakat petani mengikuti kegiatan dengan baik.
- 6) Bertambahnya pengetahuan masyarakat dalam penerapan kesehatan kerja seperti

memakai APD secara benar serta menjaga personal hygiene saat bekerja.

Rencana selanjutnya diharapkan UPT Puskesmas Hutapaung sebaiknya melakukan pembinaan kepada masyarakat petani di Food Estate Desa Ria-Ria Humbang Hasundutan secara konsisten. Bagi masyarakat petani di pengembangan kesehatan dan keselamatan kerja di Food Estate Desa Ria-Ria Humbang Hasundutan supaya program tetap berkesinambungan.

Food Estate Desa Ria-Ria Humbang Hasundutan diharapkan lebih disiplin dalam menggunakan APD saat bekerja dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Bagi Tim Pengabdian, sebaiknya tetap melaksanakan pendampingan dan

3. Referensi

<http://kesjaor.kemkes.go.id/>

<https://www.bps.go.id/>

WARDANA, M. R. (2021). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Sektor Pertanian (Studi Kasus Petani Jeruk Desa Selorejo Kabupaten Malang) (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).